

**PENDEKATAN PERSONAL PENANGANAN DEVELOPMENTAL DELAYS  
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS DI  
RA BI'RUL – ULUM SIDOARJO)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dining Maziyah Nur Khasana**

**NIM. 15160038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**PENDEKATAN PERSONAL PENANGANAN DEVELOPMENTAL DELAYS  
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS DI  
RA BI'RUL – ULUM SIDOARJO)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)  
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*

**Oleh:**

**Dining Maziyah Nur Khasana**

**NIM. 15160038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENDEKATAN PERSONAL PENANGANAN *DEVELOPMENTAL DELAYS* UNTUK  
MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS DI RA BI'RUL  
– ULUM SIDOARJO)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Dining Maziyah Nur Khasana (15160038)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2020  
dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Peneliti Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 1920806 200003 1 001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag  
NIP. 19731002 2000031 002

: 

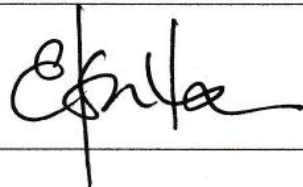
Pembimbing

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag  
NIP. 19731002 2000031 002

: 

Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 19720306 200801 210

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
19650817199803 1003

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENDEKATAN PERSONAL PENANGANAN DEVELOPMENTAL DELAYS  
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS DI RA  
BI'RUL – ULUM SIDOARJO)  
SKRIPSI**

**Oleh :**

**Dining Maziyah Nur Khasana**

**NIM : 15160038**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



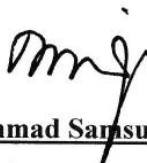
**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

**NIP. 19731002 2000031 002**

Tanggal, 29 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**

**NIP. 1920806 200003 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang*

Alhamdulillah Robbil ‘alamin...

Syukur kupanjatkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa menciptakan alam semesta yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya kepada kita semua tanpa terkecuali serta sholawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Dengan segenap rasa syukur, karya ini saya persembahkan teruntuk :

Abah dan ibu yang telah memberikan perhatian berupa moril dan materiil sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik

Bapak Dr. H. Mitahul Huda, M.Ag. yang senantiasa mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Segenap guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan membimbing saya hingga sampai saat ini dengan sabar dan tulus

Tanpa terkecuali teman-teman PIAUD 2015

. Terimakasih telah meluangkan waktu yang banyak untuk membantu dan bersedia memberikan doa, dukungan, nasehat dan semangat selama ini hingga selesai.

## MOTTO

إذا جالست فكن على أن تسمع أحرص منك على أن تقول ,  
و تعلم حسن الاستماع كما تتعلم حسن القول , و لا تقطع  
على أحد حديثه

Artinya :“Apabila engkau sedang duduk berbicara dengan orang lain, hendaknya engkau bersemangat mendengar melebihi semangat engkau berbicara. Belajarlah menjadi pendengar yang baik sebagaimana engkau belajar menjadi pembicara yang baik. Janganlah engkau memotong pembicara orang lain.”(Al – Muntaqa : 72).

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.**

**Dosen Sekretaris Program Studi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dining Maziyah Nur Khasana

Malang, 26 Oktober 2020

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu 'alukum wr. Wb*

Sudah melakukan beberapa kal bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dining Maziyah Nur Khasana

Nim : 15160038

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)

Judul Skripsi : Pendekatan Personal Penanganan Developmental Delays untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Di RA Bi'ru'ul – Ulum Sidoarjo)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

NIP. 19731002 2000031 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dining Maziyah Nur Khasana  
Alamat : Jl. KH Sulaiman RT/RW 01/02 Gemurung Gedangan Sidoarjo  
Nim : 15160038  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sehubungan dengan belum selesainya pandemic covid-19 dan anjuran pemerintah untuk mengurangi mobilitas kegiatan, maka dengan ini menyatakan bahwa saya tidak bias mengikuti ujian secara langsung, kegiatan ujian skripsi akan digantikan secara daring/online dalam waktu yang telah disepakati. Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Sidoarjo, 26 Agustus 2020

Hormat Saya



Dining Maziyah Nur Khasana



## KATA PENGANTAR

Puji sukur saya hanturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul **“Pendekatan Personal Penanganan Developmental Delays untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di RA Bi’rul – Ulum)”**. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Mulanan Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penulisan laporan akhir tersebut, penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberi dorongan semangat dan doa.
2. Dr. H. Mitahul Huda, M.Ag selaku pembimbing utama yang telah banyak memberi bimbingan hingga laporan ini terselesaikan.
3. Guru-guru di RA Bi’rul – Ulum yang bersedia memberikan waktu dan tempat untuk saya melakukan penelitian.
4. Seluruh anak-anak murid RA Bi’rul – Ulum Sidoarjo.
5. Teman-teman PIAUD 2015 yang telah membantu memberikan sumbangsih tenaga demi kelancaran penelitian.

Disini saya selaku penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam penyusunan penulisan selanjutnya.

Sidoarjo, 23 Agustus 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = أَوْأُ = aw  
Vokal (i) panjang = إِ  
Vokal (u) panjang = أُوْ = ú  
إِئِ = i

### C. Vokal Diftong

أَيِ = ay

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Originalitas Penelitian.....	4
F. Definisi Istilah.....	5
G. Sistematika Pembahasan.....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Motivasi.....	8
--------------------------	---

1. Pengertian motivasi.....	8
2. Pengertian perkembangan.....	10
3. Aspek perkembangan.....	13
4. Pengertian kesulitan belajar.....	14
5. Perkembangan yang terlambat (Developmental Delays).....	17
6. Lambat belajar.....	18
7. Kesulitan belajar.....	19
B. Pendekatan Personal.....	24
1. Berbicara itu penting.....	27
2. Peranan guru abad 21.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	31
B. Kehadiran peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Data dan sumber data.....	32
E. Teknik pengumpulan data.....	34
F. Analisis data.....	36
G. Prosedur penelitian.....	37

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	38
1. Profil Sekolah.....	38
2. Visi dan Misi Sekolah.....	39
3. Struktur Lembaga.....	39
4. Sarana Prasarana.....	40
5. Jumlah siswa.....	41
6. Kegiatan.....	41
7. Kurikulum.....	42

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Developmental Delays.....	49
B. Pendekatan Personal .....	50
C. Penafsiran Temuan Penelitian.....	50

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>
-------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	4
Tabel 3.1 Prosedur Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Jumlah siswa di RA Bi'ru' – Ulum.....	41
Tabel 4.2 Kegiatan pembelajaran.....	42
Tabel 4.3 Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum kognitif.....	43
Tabel 5.1 Wawancara bersama guru kelas.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 foto Guru bersama murid.....	48
---	----

## ABSTRAK

Dining Maziyah 2020. Penanganan Anak Developmental Delays dengan Pendekatan Personal (Studi kasus di RA Bi'ru'ul – Ulum) Sidoarjo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

---

Developmental Delays (Perkembangan terlambat) merupakan ketertinggalan secara signifikan yang dialami anak usia dini pada setiap aspek perkembangannya seperti agama & moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, social emosional ataupun seni. Kemampuan berbicara merupakan, suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Pendekatan Personal Memiliki makna pribadi/perseorangan. Sehingga dituliskan dalam buku Sandra H. Petersen & Donna S. Wittmer, panduan/pendekatan personal (terindividualisasi) merupakan pendekatan yang menggunakan 3 M (menyadari, merenungkan, dan mengaitkan).

Tujuan dari pada penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui apa saja kasus *developmental delays* di RA Bi'ru'ul-UlumSidoarjo. (2) Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi anak *developmental delays* di RA Bi'ru'ul-Ulum Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang didukung dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh sebuah perilaku anter hadap suatu kondisi yang tak terkendalikan. Proses dari penggunaan metode pendekatan personal ini memiliki beberapa tahap, sebagai berikut: (1) Tahap pra-lapangan (Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyiapkan penelitian), (2) Tahap lapangan (memperkenalkan diri, menerapkan metode pendekatan personal dan memberikan perlakuan akrab kepada siswa), (3) Analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pendekatan personal pada anak Develop mental delays, KI yang diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Anak yang mengalami develop mental delays yakni MA dan KI mengalami peningkatan dalam pembelajaran,



yang awalnya anak tersebut sulit berbicara dan kurang bisa bersosialisasi, kini MA dan KI terlihat lebih aktif dan mulai mengikuti ketertinggalan dari teman sebayanya. Hal tersebut karena peneliti telah melakukan pendekatan personal melalui metode tanya jawab. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pendekatan personal bagi anak Develop mental delays.

**Kata kunci :** Develop mental delays, pendekatan personal

## ABSTRACT

Maziyah, Dining 2020. The Children Handling of Developmental Delays with Personal Approach (case study in RA Bi'ru' – Ulum) Sidoarjo. Thesis. Departement of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training Faculty. University Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

---

Developmental delays is a significant lag that is experienced by early childhood in every aspect of its development, as religion, morals, physical motor, language, cognitive, social emotional or arts. The ability to speak is a process that uses expressive language in forming meaning. Personal approach has personal meaning. So, in the book Sandra H. Petersen and Donna S. Wittmer personal approach is a approach used 3 M (aware, contemplate, and associate)

The purpose of this research: (1) To know what are the cases of developmental delays in RA Bi'ru'-Ulum Sidoarjo. (2) To know the role of teachers in increasing the motivation of children developmental delays in RA Bi'ru'-Ulum Sidoarjo.

This research used kualitatif approach is a research method which is used to find the effect of a treatment on an uncontrolled condition. The process of using this personal approach method has several stages: (1) Pre-field stage (compile research design, choose research field, prepare research), (2) Field stage introduce yourself, apply the personal approach method and provide close treatment to students, (3) Analysis Data.

The result research show that the application of a personal approach to children in developmental delays, which begins with opening activities, core activities, and closing activities. Children developmental delays have an increase in learning, the child looks more active and begins to catch up with his peers. So that it can be concluded that there is an influence of the application of the personal approach method for children Developmental delays.

**Key words :** Developmental delays, personal approach

## مستخلص البحث

دينينج مزّيّة. 2020. معاملة الأطفال على تأخر النمو بمنهج الشخصي (دراسة الحالة بروضة الأطفال

بئر العلوم) سيدووارجو. بحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة. كلية

علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج

---

مفتاح الهدى الماجستير.

تأخر النمو هي التأخر معظما وقعه الطفولة المبكرة في كل نواحي نموه مثل الدين والسلوك والجسم

الحركي واللغة والإدراكي والعاطفي الاجتماعي والفني. مهارة الكلام هي عملية باستخدام اللغة المعبرة في

تشكيل المعنى. المنهج الشخصي معناه الفردي. كُتب في كتاب سندرا فيتيرسين ودونا ويتمير أن المنهج

الشخصي هو المنهج يستخدمه ثلاث م (الصدر والتأمل والربط).

أهداف هذا البحث يعني: (1) لمعرفة تأخر النمو بروضة الأطفال بئر العلوم سيدووارجو. (2) لمعرفة

دور المعلم لترقية دوافع الأطفال لتأخر النمو بروضة الأطفال بئر العلوم سيدووارجو.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بجنس البحث الكيفي يعني طريقة البحث المستخدمة لبحث التأثير

عن الأفعال من الأحوال بغير ترتيب. العملية من استخدام طريقة المنهج الشخصي تعني ببعض الخطوات

يليه: (1) الخطوة قبل الميدان (ترتيب خطة البحث، اختيار ميدان البحث وإعداد

البحث)، (2) الخطوة الميدانية (التعارف، تطبيق طريقة المنهج الشخصي وتقديم علاج الوثيق للطلاب)،

(3) تحليل البيانات.

تشير حصول البحث أن تطبيق طريقة المنهج الشخصي على الأطفال لتأخر النمو، يبدأ من الأنشطة  
البداية والأنشطة الجوهر والأنشطة الخاتمة. يخضع الأطفال لتأخر النمو الترقية في التعليم وكثرة الحركة ويبدأ  
بإشتراك التأخر من أصحابه ونلخص أن تطبيق طريقة المنهج الشخصي على الأطفال لتأخر النمو متأثراً.  
الكلمة الإشارية: تأخر النمو، المنهج الشخصي.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan sekolah dasar, suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani.

Pertumbuhan dan perkembangan seseorang berlangsung sejak dilahirkan sampai dengan mati. Memiliki arti kuantitatif atau segi jasmani bertambah besar bagian-bagian tubuh. Kualitatif atau psikologis bertambah perkembangan intelektual dan bahasa.<sup>1</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan dicakup dalam kematangan. Manusia disebut matang jika fisik dan psikisnya telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai pada tingkat tertentu.<sup>2</sup>

Salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil dan porses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai dari pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya berdasarkan studi pendahuluan, proses dan gaya belajar hampir seluruh siswa dalam proses belajar diarahkan pada penguasaan materi belajar. Hal ini dapat diidentifikasi dari kenyataan bahwa hampir seluruh siswa yang memiliki nilai berkategori baik berdasarkan hasil tes, tetapi mereka tidak dapat menghubungkan (lemah) dan mengaplikasikan pada kehidupan nyata.

Masalah kesulitan belajar merupakan salah satu masalah dan atau terjadinya disebabkan ada suatu masalah pada peserta didik. Apasebenarnya yang dimaksud masalah? Ada yang melihatnya bahwa masalah adalah ketidak sesuaian antara kenyataan dengan harapan, ada yang melihatnya sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang danada pula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan. Prayitno (1985) dalam Amti dkk 1992 menyatakan bahwa masalah adalah suatu tujuan kegiatan/hambatan dalam melakukan kegiatan.<sup>3</sup> Kalau pinjam istilah yang sering disampaikan oleh Rosidan dalam berbagai pertemuan dia selalu

---

<sup>1</sup> Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan* (Jogja: Gajah Mada University Press, 2014), hlm. 15.

<sup>2</sup> M. J. Langeveld, *Beknopte Teoristische Paedagogiek* Terjemahan I. P. Simanjuntak (Jakarta: Nasco, 2010), hlm. 93.

<sup>3</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 85.

mengatakan bahwa masalah adalah sesuatu yang diharapkan tidak terjadi dan yang tidak di harapkan terjadi.

Kehadiran peserta didik di sekolah memiliki suatu tujuan yaitu belajar untuk dapat memiliki ilmu sehingga akan menjadi orang yang berilmu pengetahuan di hari kemudian sebagian besar waktu yang dimiliki dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan belajar baik waktu disekolah maupun waktu diluar sekolah, seperti dirumah waktu bermain dengan teman-temannya. Kegiatan belajar akan dapat dievaluasi seberapa kemampuan peserta didik mampu menyerap ilmu-ilmu yang telah dipelajari, ternyata tidak semua peserta didik memperoleh seperti yang diharapkan oleh guru atau orang tuanya. Kemungkinan adanya gangguan dan hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Sehingga mereka mengalami kesulitan belajar, pada tingkat tertentu ada peserta didik yang mampu mengatasi masalah yang dihadapinya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh peserta didik.

Pada setiap sekolah pada berbagai jenis dan tingkatan dapat dikatakan pasti memiliki peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Masalah yang satu ini banyak dirasakan oleh hampir di semua jenjang pendidikan di sekolah termasuk sekolah-sekolah modern atau sekolah yang menurut masyarakat sekolah tersebut diakui sebagai sekolah favorit yang berada di perkotaan, serta sekolah tradisional yang berbeda di pedesaan yang cenderung memiliki sarana dan prasarana yang minimal atau memiliki berbagai keterbatasan.

Setiap peserta didik yang bermasalah dapat diselesaikan permasalahannya, sesudah itu muncul lagi kesulitan belajar bagi peserta didik lain dan dituntut pemecahannya dan masalah tersebut sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang sering muncul tersebut sebenarnya tidak disukai oleh para pengelola pendidikan, begitu juga oleh peserta didik itu sendiri. Tetapi disadari atau tidak oleh guru, kesulitan belajar itu akan terjadi pada peserta didik tertentu. Untuk itu, harus diusahakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu untuk keluar dari kesulitan belajar yang di alami. Sebab apabila tidak diupayakan pemecahannya, maka peserta didik akan memperoleh kegagalan dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana individu peserta didik tidak dapat belajar secara optimal, disebabkan oleh adanya hambatan atau gangguan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Kelemahan proses belajar dapat diidentifikasi dari rendahnya motivasi belajar. Seharusnya anak didik harus matang mengenai kognitif, bahasa, motoric kasar maupun halus, dan perkembangan sosial akhlaknya. Pada penelitian ini peneliti menemukan adanya siswa yang mengalami keterlambatan berbicara yang termasuk dalam kategori perkembangan bahasa. Keterlambatan berbicara merupakan salah satu kasus yang biasanya disebut dengan *developmental delays* (keterlambatan belajar).

Adanya fenomena diatas. Mendorong penelitimelakukan pendekatan personal untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siswa yang mengalami *developmental delays* agar bisa mengikuti pembelajaran dan menguasai materi seperti teman teman sebayanya. Atas latar belakang tersebut maka peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian studi kasus dengan judul **“Pendekatan Personal Penanganan *Developmental Delays* untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di RA Bi’rul – Ulum)”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa *developmental delays* (susah bicara & komunikasi) yang dialami siswa di RA Bi’rul-Ulum?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi dan meningkatkan motivasi anak *developmental delays* (susah bicara & komunikasi) di RA Bi’rul-Ulum?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja kasus *developmental delays* di RA Bi’rul- Ulum.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi anak *developmental delays* di RA Bi’rul-Ulum.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk guru, diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak *developmental delays*.
2. Untuk anak, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga anak dapat menguasai materi yang disampaikan guru.

3. Untuk komponen terkait yakni komite sekolah dan dewan pendidikan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

#### E. Originalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Trini Handayani** dengan judul **pengecahan Permainan “*Starter*” Melalui Pendekatan *Personal Safety Skill* Pada Murid Sekolah Dasar** tujuan penelitian ini **mengajarkan keterampilan keselamatan pribadi untuk anak hasil anak dapat menghindari dari kekerasan seksual dan situasi yang memungkinkan terjadinya kekerasan seksual.**
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Amin Kiswoyowati** dengan judul **Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa** tujuan penelitian ini **untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa, kegiatan belajar siswa, dan kecakapan hidup siswa hasil meningkatkan kecakapan hidup siswa maka diperlukan peningkatan motivasi dan kegiatan belajar siswa.**
3. Penelitian yang dilakukan oleh **Kenneth W. Merrell** dengan judul **Social-Emotional Behavior of Preschool-Age Children with and without Developmental Delays** tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sikap orang tua dan guru tentang perilaku Sosem dikalangan anak usia dini yang memiliki perkembangan yang terlambat dan anak yang normal.

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Trini Handayani, Pencegahan Permainan “ <i>Starter</i> ” Melalui Pendekatan <i>Personal Safety Skill</i> Pada Murid Sekolah Dasar.	Membahas tentang pendekatan personal	Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Dasar.	Penelitian ini dilaksanakan di RA
2.	Amin Kiswoyowati, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa.	Membahas tentang motivasi belajar	Penelitian tersebut bertujuan meningkatkan kecakapan hidup siswa.	Penelitian ini bertujuan meningkatkan semangat belajar siswa.



**Tabel  
1.1**

3.	Kenneth W. Merrell, Social-Emotional Behavior of Preschool-Age Children with and without Developmental Delays	Membahas tentang keterlambatan belajar	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap orang tua dan guru tentang perilaku Sosem dikalangan anak usia dini yang memiliki perkembangan yang terlambat dan anak yang normal.	Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi anak yang mengalami perkembangan yang terlambat.
----	---	--	--	---

**Originalitas Penelitian**

**F. Definisi Istilah**

Untuk lebih jelas mengenai arah penelitian ini, akan lebih baik menjelaskan kata kunci yang ada di dalam pembahasan ini :

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan jiwa atau hasrat untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana individu peserta didik tidak dapat belajar secara optimal, disebabkan oleh adanya hambatan atau gangguan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (intern) dan gangguan dari luar peserta didik (extern). Disadari atau tidak oleh guru,kesulitan belajar itu akan terjadi pada peserta didik tertentu. Untuk itu, harus diusahakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu untuk keluar dari kesulitan belajar yang dialami. Sebab apabila tidak diupayakan pemecahannya, maka peserta didik akan memperoleh kegagalan dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Giono, *Bimbingan konseling* (Surabaya : Ar-ru Media, 2014), hlm. 249.

Adapun yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu, kondisi anak yang mengalami kesulitan belajar, guru hendaknya mengupayakan pemecahan masalah dengan strategi atau pendekatan agar anak tidak memperoleh kegagalan dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

### 3. Perkembangan yang terlambat (*developmental delays*)

Perkembangan yang terlambat adalah ketertinggalan secara signifikan pada fisik, kemampuan kognitif, perilaku, emosi atau perkembangan sosial seorang anak bila dibandingkan dengan anak normal seusianya.

Perbedaan antara peringkat orang tua dan guru tentang perilaku sosial-emosional di kalangan anak muda anak-anak dengan keterlambatan perkembangan dan tanpa masalah perkembangan yang signifikan diperiksa. Perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor sosial dan skor perilaku bermasalah sebelum dari kelompok itu ditemukan, dengan peserta DD membuktikan sosial yang lebih besar defisit keterampilan dan eksekusi perilaku bermasalah daripada kelompok perbandingan. Individu dalam kelompok DD ditemukan menjadi empat atau lima kali lebih memiliki defisit keterampilan sosial dan eksekusi perilaku bermasalah yang signifikan daripada individu dikelompok perbandingan.<sup>5</sup>

### 4. Pendekatan personal

Kata “pendekatan” yang penulis gunakan dalam konteks ini, memiliki makna yang sama dengan kata panduan, yaitu: “pendekatan perkembangan, berdasarkan hubungan dan penyelesaian masalah bagi mendukung perkembangan sosial & emosional anak-anak kecil” (Wittmer & Petersen, 2006, hlm. 308).<sup>6</sup> Sedangkan kata “Personal” menurut KBBI, personal adalah bersifat perseorangan: *kepribadian kolektif* telah dipecahkan dengan tumbuh dan berkembangnya kepribadian – yang membawa nilai-nilai subjektif.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Kenneth W. Merrell, Melissa Lea Holland *Social-Emotional Behavior of Preschool-Age Children with and without Developmental Delays*. Jurnal PERGAMON, USA. No. 6. Pp.393-405, 1997.

<sup>6</sup> Sandra H.Petersen dan Donna S.Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 79.

<sup>7</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/personal>

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I (Pendahuluan)**

Pada bab 1 ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

### **Bab II (Kajian Pustaka)**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan kerangka berfikir yang dimana pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti. Landasan teoritis diperoleh dari berbagai referensi yang berisi tentang kajian penggunaan pendekatan personal pada siswa di RA Bi'ru'ul Ulum Sidoarjo.

### **Bab III (Metode Penelitian)**

Bab ini berisi mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Prosedur Penelitian.

### **Bab IV (Paparan Data dan Hasil Penelitian)**

Pada bab ini menjelaskan tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian. Yang dimana didalamnya berisi mengenai uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variable penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan juga menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai profil RA Bi'ru'ul Ulum Sidoarjo, visi, misi, dan sejarah berdirinya RA Bi'ru'ul Ulum Sidoarjo.

### **Bab V (Pembahasan)**

Bab ini membahas mengenai Menjawab Masalah Penelitian dan Menafsirkan Temuan Penelitian, yang didalamnya berisi tentang penafsiran temuan-temuan penelitian, menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai.

### **Bab VI (Penutup)**

Pada bab ini membahas mengenai Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan di bab ini berisi mengenai uraian kata dari inti penelitian yang harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran pada bab ini berisi mengenai tentang pendapat, ide ataupun kritik yang membangun dan mendidik.

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat motivasi belajar

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain; definisi motivasi menurut Atkinson yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud menyatakan bahwa motivasi adalah energy fisik yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut Chauhan mengutip pendapat A.W Bernard dalam Fudyartanto yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada.<sup>8</sup>

Walaupun berbagai macam istilah yang digunakan oleh para ahli dalam menyatakan hakekat motivasi tersebut, namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan, dan menjaga sebuah perilaku. Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan *proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga* menurut Printich & Schunk dalam Wahyuni.<sup>9</sup>

Secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain;

---

<sup>8</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang : UIN-Malang Press, 2010), hlm. 12.

<sup>9</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang : UIN-Malang Press, 2010), hlm. 13.

- 1.) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkahlaku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkahlaku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
- 2.) Motivasi sebagai penyeleksi tingkahlaku. Dengan adanya motivasi, maka tingkahlaku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya seorang siswa yang ingin lulus ujian, maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan.
- 3.) Motivasi memberi energi dan menahan tingkahlaku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dimiliki. Jika motivasi kuat (besar), maka akan tersedia energi yang lebih besar. Sebaliknya, jika energi yang tersedia lemah (kecil), maka energi yang tersedia kecil. Semakin besar sebuah motif, maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkahlaku. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).<sup>10</sup>

Indicator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a.) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c.) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d.) Adanya penghargaan dalam belajar
- e.) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f.) Adanya lingkungan belajar yang kondusif,

Sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Aspek yang terkait dengan motivasi belajar :

- a.) Minat
- b.) Kesadaran
- c.) Semangat
- d.) Keinginan
- e.) Cita- cita

---

<sup>10</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang : UIN-Malang Press, 2010), hlm. 15.

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 23.

- f.) Kesukaan
- g.) Kebutuhan untuk berprestasi
- h.) Dorongan ingin tahu

Kebutuhan seseorang selalu berubah-ubah. Sesuatu yang menarik dan dibutuhkan untuk saat sekarang belum tentu menarik dan dibutuhkan untuk saat yang lain. Itulah sebabnya motivasi sebagai sesuatu yang dinamis, yang kadang-kadang lemah dan kadang-kadang juga kuat.

Macam-macam motivasi:

Pertama, Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan. Karena motivasi intrinsik menghasilkan belajar dan kreatifitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan faktor-faktor penting lain yang dibutuhkan.<sup>12</sup>

Pada manusia, motivasi intrinsik tidak hanya sekedar untuk membentuk motivasi atau keinginan untuk beraktivitas, tetapi juga menjadi salah satu bagian yang penting dalam hidup mereka. Sejak lahir manusia yang berada dalam kondisi sehat akan selalu aktif, ingin tahu, bermain, menunjukkan kesiapan untuk belajar dan mengeksplere lingkungan sekitarnya dan mereka tidak membutuhkan dorongan eksternal untuk melakukan semua itu. Motivasi alamiah ini cenderung memberikan elemen yang penting dalam perkembangan fisik, kognitif dan sosial, karena melalui perilaku-perilaku untuk memuaskan keingintahuan dan mintanya terhadap berbagai peristiwa, manusia mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Kedua, Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu. Sehingga kemudian motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi intrinsic, dimana merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan dari melakukan aktivitas itu sendiri, dari pada karena nilai instrumennya.<sup>13</sup>

## **b. Pengertian Perkembangan**

Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai

---

<sup>12</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang : UIN-Malang Press, 2010), hlm. 25.

<sup>13</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang : UIN-Malang Press, 2010), hlm. 30.

hasil dari konsepsi dan hasil dari proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial dan moral. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai “ suatu proses diri individu atau organisme. Baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan”.

Berikut merupakan ciri-ciri perkembangan :

- 1.) Terjadinya perubahan ukuran
- 2.) Terjadinya perubahan proporsi
- 3.) Lenyapnya tanda-tanda lama
- 4.) Munculnya tanda-tanda baru

Berikut Perkembangan Anak di Usia lima tahun :

Bagi anak Indonesia, usia lima tahun hingga enam tahun adalah masa dimana anak-anak memasuki bangku taman kanak-kanak. Bahkan ada sebagian dari mereka yang sudah dimasukkan ke setingkat sekolah dasar. Terlalu dini atau memang sudah waktunya? Bukankah mereka sangat antusias pergi ke sekolah? Belajar bersama teman-temannya?

Menurut snowman, usia tiga hingga enam tahun adalah usia anak pra sekolah. Sedangkan menurut Hurlock, periode ini disebut pula dengan istilah golden age (masa keemasan). Pada masa ini, anak bisa mengikuti program pra sekolah seperti play group, kelompok bermain, taman kanak-kanak dan sebagainya, Dengan catatan mereka telah siap.

“anak pra sekolah adalah mereka yang usianya berkisar antara tiga hingga enam tahun” ~ Biechler dan Snowman ~

Memasukkan anak usia ini ke jenjang sekolah dasar bisa dikatakan terlalu dini. Sebab, periode mereka adalah bermain, belum saatnya mengenyam pendidikan secara formal sebagaimana system pengajaran di bangku sekolah dasar atau yang setingkat. Mereka dinilai belum siap dan belum matang meskipun sudah mampu membaca dan menulis.

Ketidakmatangan ini biasanya akan berefek pada beberapa tahun berikutnya. Pada kelas 3 sekolah dasar nanti anak akan cenderung membuat masalah. Mereka sulit diatur, cepat bosan, malas, tidak mau mengerjakan tugas, dan sejumlah tindakan negative lainnya.

- a.) Bila lemah belajar mempengaruhi penyesuaian sosial. Maka akan mempertimbangkan faktor penyebab kesulitan kegiatan disekolah, tidak mengherankan anak yang lemah belajar, punya masalah bergaul. Banyak dari kekurangan yang memengaruhi mereka belajar juga mempersulit mereka menyesuaikan diri dalam pergaulan.

Anak yang kurang mampu memperhatikan tugas-tugas dari guru, juga kurang mampu memperhatikan dalam permainan, bahkan dalam percakapan. Akibatnya, mereka bimbang karena tidak dapat memilih mana yang penting atau yang tidak, sehingga tidak dapat menanggapi secara tidak pas. Semua ini merupakan indikasi ketidakmatangan dan ketidakmampuan yang sangat berpotensi menyebabkan anak lebih sensitive.

Karena cenderung kurang matang dan kurang hati-hati, anak kecil yang punya resiko lemah belajar dan kurang mampu memperhatikan, sering tidak diberi kebebasan seperti yang diberikan kepada anak lain. Interaksi sosial mereka harus diawasi dan dibimbing lebih cermat, justru menghalangi perkembangan sosial mereka.<sup>14</sup>

Anak kecil yang tidak mudah mengekspresikan pikiran dan perasaannya, sering kali menjadi sangat frustrasi, sehingga benar-benar terpuak. Mereka adalah anak-anak yang cenderung tidak diperhatikan, atau tidak disukai karena agresif.<sup>15</sup>

- b.) Bila sikecil pasif Tidak semua anak suka bertanya (ceriwis) meskipun memasuki tahap perkembangan bicara. Ada anak yang hanya diam seribu bahasa jika tidak ditanya. Anak seperti ini jarang membuat repot, baik dirumah maupun jika diajak keluar. Hal yang perlu diwaspadai adalah diamnya itu bagaimana dan sebatas mana.<sup>16</sup>

Ada anak yang kritis dan cuek ketika menemukan hal-hal baru. Berikut ini akan dijelaskan beberapa kepribadian anak :

#### (1) Pendiam

---

<sup>14</sup> Danar santi, *Pendidikan anak usia dini antara teori dan praktik* (Jakarta: PT INDEKS, 2009), hlm.15.

<sup>15</sup> Danar santi, *Pendidikan anak usia dini antara teori dan praktik* (Jakarta: PT INDEKS, 2009), hlm.17.

<sup>16</sup> Maimunah hasan ,*Pendidikan anak usia dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 213.



- (2) Gangguan bicara
- (3) Sering dimarahi
- (4) Gerbang stimulasi

**c. Aspek Perkembangan**

1) Perkembangan kemampuan sosial emosional

Pada usia ini anak sudah siap berpisah dengan orang tuanya hingga beberapa jam, jauh lebih lama dari usia sebelumnya. Mereka juga mulai mampu bersabar saat menunggu gilirannya. Pada saat ini, mulai tumbuh rasa tanggung jawab. Mereka memiliki rasa toleransi dan mulai mampu berbagi dengan orang lain. Hanya saja sikap agresif, mudah marah, ingin menang sendiri, suka membangkang masih saja ditemui dalam hari-harinya.

Gambaran perkembangan sosial emosional anak usia lima hingga enam tahun sebagai berikut :

- a) Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- b) Memahami ekspresi dan perasaan orang lain.
- c) Mampu mengendalikan diri dan mematuhi aturan main.

Pada usia lima hingga enam tahun, perkembangan emosi anak sudah lebih matang. Hanya saja, ia belum sepenuhnya mampu mengekspresikan emosinya tadi secara terkendali. Faktor pemicu meledaknya emosi anak usia lima hingga enam tahun adalah keinginan yang tidak terpenuhi. Emosi anak pada usia ini bisa berbentuk amarah, cemburu, gembira, sedih, rasa takut, iri hati, dan kasih sayang.

Penting bagi setiap orang tua untuk melatih anak agar mengekspresikan emosinya secara positif hingga melahirkan konsep diri positif pula. Disinilah kerja keras, tanggung jawab, sekaligus kesabaran orang tua kembali di uji.

(1) Kemampuan motoric

- (a) Berdiri dengan satu kaki hingga beberapa detik
- (b) Melompat
- (c) Menangkap bola berukuran kecil dengan menggunakan dua tangan
- (d) Menggambar orang
- (e) Menggambar bangun
- (f) Menempel
- (g) Menggunting mengikuti pola
- (h) Menggunakan alat tulis dengan benar

- (i) Menggambar sesuai imajinasi
  - (j) Membentuk benda dari tanah liat atau pasir
  - (k) Bermain plastisin
  - (l) Memasukkan benang kedalam lubang jarum
  - (m) Menjiplak
  - (n) Menjahit sederhana
- (2) Kemampuan kognitif

Anak mampu berpikir simbolis sehingga sudah mengenal angka dan huruf. Pada usia ini anak mampu berhitung hingga 50. Selain itu, mereka juga memahami ukuran dan bentuk.

- (3) Kemampuan bahasa
- (a) Kosa katanya terus bertambah banyak sampai 13000 kata.
  - (b) Tata bahasanya semakin bagus, mampu mengucapkan kalimat berpola SPOK
  - (c) Mampu mengekspresikan keinginannya dengan kata-kata. Termasuk pula melakukan penolakan.
  - (d) Mampu menuliskan/meniru tulisan namanya
  - (e) Mengenal kata yang sudah diketahuinya atau simbol dalam buku sederhana
  - (f) Berbicara dalam kalimat kompleks
  - (g) Mengingat cerita dan mengulanginya
  - (h) Menikmati kreasi dan bercerita.

(4) Kemandirian

Kemandiriannya semakin terlihat. Mereka mampu mengerjakan rutinitasnya tanpa bantuan orang lain. Termasuk berani bermain dengan teman-temannya di pendidikan pra sekolah serta belajar disana tanpa perlu ditunggu orang tuanya lagi.

**d. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana individu peserta didik tidak dapat belajar secara optimal, disebabkan oleh adanya hambatan atau gangguan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (intern) dan gangguan dari luar peserta didik (extern). Disadari atau tidak oleh guru, kesulitan belajar itu akan terjadi pada peserta didik tertentu. Untuk itu, harus diusahakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu untuk keluar dari

kesulitan belajar yang dialami. Sebab apabila tidak diupayakan pemecahannya, maka peserta didik akan memperoleh kegagalan dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.<sup>17</sup>

Adapun yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu, kondisi anak yang mengalami kesulitan belajar, guru hendaknya mengupayakan pemecahan masalah dengan strategi atau pendekatan agar anak tidak memperoleh kegagalan dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Setiap peserta didik yang bermasalah dapat diselesaikan permasalahannya, sesudah itu muncul lagi kesulitan belajar bagi peserta didik yang lain dan dituntut pemecahannya dan masalah tersebut sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar.

kesulitan belajar yang sering muncul tersebut sebenarnya tidak disukai oleh para pengelola pendidikan, begitu juga oleh peserta didik itu sendiri. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berbeda-beda satu sama lainnya dan kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam sesuai dengan sudut pandang yang dilakukan,

- 1) Ditinjau dari berat dan ringannya kesulitan dibedakan menjadi 3 yaitu
  - a) Kesulitan yang berat, yaitu kesulitan belajar ini memerlukan bantuan dari orang yang memiliki keahlian tertentu sesuai penyebab kesulitan tersebut.
  - b) Kesulitan belajar yang sedang, kesulitan belajar ini juga memerlukan bantuan orang lain, namun tidak harus seseorang yang memiliki keahlian tertentu, dalam hal ini guru dapat melakukannya.
  - c) Kesulitan belajar yang ringan, kesulitan belajar ini dapat diselesaikan oleh dirinya sendiri.
- 2) Ditinjau dari jumlah mata pelajaran yang dihadapinya, maka kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :
  - a) Kesulitan belajar untuk semua mata pelajaran. Dan
  - b) Kesulitan belajar untuk sebagian mata pelajaran.
- 3) Ditinjau dari sifat kesulitan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :
  - a) Kesulitan belajar yang sifatnya menetap.
  - b) Dan kesulitan belajar yang bersifat sementara.
- 4) Ditinjau dari faktor penyebab dibedakan menjadi 2 yaitu :

---

<sup>17</sup> Giono, *Bimbingan konseling* (Surabaya : Ar-ru Media, 2014), hlm. 249.

- a) Faktor intern atau faktor yang datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Dan
- b) Faktor ekstern yaitu faktor kesulitan yang datangnya dari luar diri peserta didik.<sup>18</sup>

Dalam proses belajar mengajar disekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa-siswinya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan.

Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam pembahasan pengertian belajar, bahwa kesulitan belajar merupakan proses psikologis yang dialami siswa yang sedang belajar.

Dalam hal ini Koestor Parto Wisasto dan A. Hadi Suparto mengemukakan definisi-definisi sebagai berikut: “Suatu masalah belajar itu ada kalau seorang siswa itu jelas tidak memenuhi harapan-harapan yang disyaratkan kepadanya oleh sekolah, baik harapan-harapan yang tercampur sebagai tujuan-tujuan formil dari kurikulum maupun harapan-harapan yang ada didalam pandangan atau anggapan dari pada guru dan kepala sekolah”. tujuan formil adalah tujuan dari tiap mata pelajaran yang diharapkan untuk dicapai. Sedangkan harapan yang tidak formil, misalnya siswa diharapkan tidak mengganggu guru atau teman-temannya dalam belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar yang rendah, apabila hasil yang dicapai siswa dalam belajar kurang memenuhi harapan maka hal tersebut merupakan bertanda dialaminya masalah atau kesulitan belajar.
- (2) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan tugasnya dalam waktu 30 menit maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih lama lagi.
- (3) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Ada murid yang selalu giat belajar tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
- (4) Sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Bimbingan konseling.Drs.Giono, M.pd.2014.hal 250

(5) Tingkah laku yang lain dari pada temannya, seperti datang terlambat tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu temannya, tidak mau mencatat pelajaran.

**e. Perkembangan yang terlambat (Developmental Delays)**

Perkembangan terlambat adalah ketertinggalan secara signifikan pada fisik, kemampuan kognitif, perilaku, emosi atau perkembangan sosial seorang anak bila dibandingkan dengan anak normal seusianya. Seorang anak dengan development delays akan tertunda dalam mencapai satu atau lebih perkembangan kemampuannya.

Keterlambatan perkembangan mengacu pada suatu kondisi yang menunjukkan keterlambatan yang signifikan dalam proses perkembangan anak. Istilah ini termasuk anak-anak yang berprestasi dibawah level yang diharapkan untuk usia mereka terlepas dari etiologi keterlambatan. Undang-undang pendidikan individu berkebutuhan khusus memperluas layanan kepada anak-anak yang memiliki perkembangan keterlambatan dengan menambahkan layanan yang dibutuhkan, memperluas kelayakan kriteria, dan dengan memperluas hak anak-anak usia pra sekolah yang memiliki keterlambatan perkembangan. Kategori kelayakan anak usia pra sekolah yang memiliki keterlambatan perkembangan dimaksudkan pada usia 3-5 tahun. anak-anak ini harus memiliki keterlambatan yang signifikan dalam satu atau lebih domain kognitif, secara fisik, komunikasi, sosial/emosional, dan pengembangan adaptif secara berurutan untuk memenuhi syarat untuk pendidikan khusus dan layanan terkait sebagai akibat dari keterlambatan mereka. Konfirmasi tertunda pengembangan diperoleh melalui penilaian diagnostic yang valid dan dapat diandalkan untuk mengkonfirmasi kelayakan untuk layanan.<sup>19</sup>

Dampak development delays (kesulitan komunikasi) terhadap pembelajaran siswa adalah sulit mengungkapkan pendapatnya, tidak bisa berbicara dengan baik dan lancar dan pemahaman yang dimiliki berbeda dengan teman sebayanya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yakni kurangnya komunikasi yang baik dengan anggota keluarga, perbaikan gizi yang kurang terpenuhi dan sedikitnya jumlah kosa kata yang dikenal. Untuk mengatasi permasalahan developmental mental (kesulitan komunikasi) maka peneliti dilakukan pendekatan personal.

---

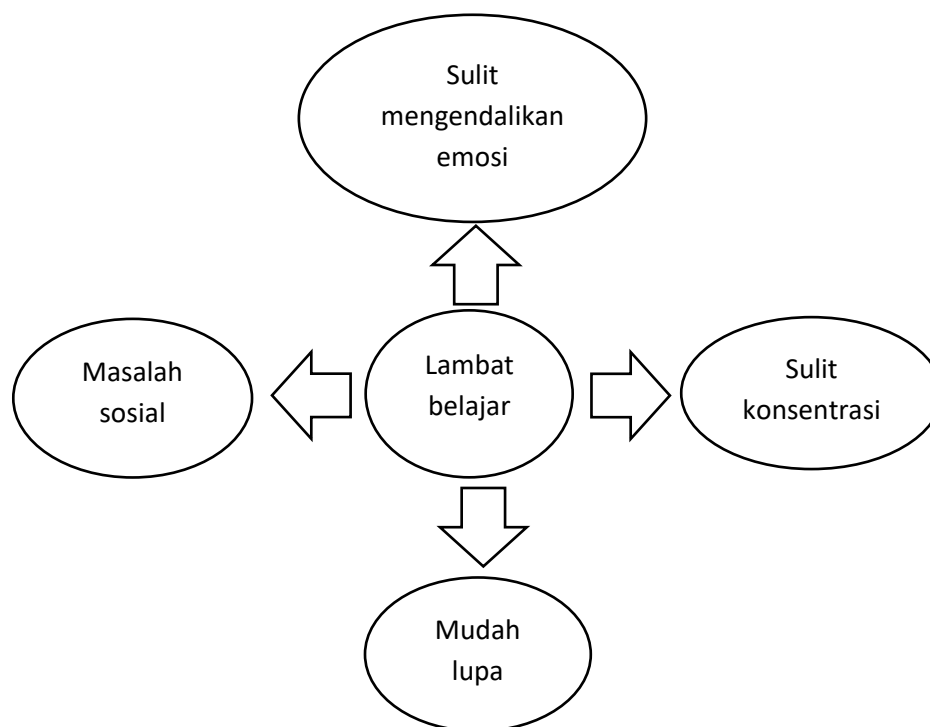
<sup>19</sup>Kenneth W. Merrell dan Melissa Lea Holland *Social-Emotional Behavior of Preschool-Age Children with and without Developmental Delays* Research in Developmental Disabilities, Vol. 18. No. 6. Pp. 393-405, 1997. Hlm. 394-395.

## f. Lambat Belajar

Lambat belajar adalah kesulitan seseorang untuk memahami satu pelajaran dengan cepat dan sesuai. Biasanya lambat belajar dialami oleh anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi antara 81-90. Pada tingkatan ini anak-anak tersebut memang tidak termasuk ke dalam golongan retardasi mental namun kemampuan mereka untuk menangkap materi pelajaran terutama disekolah berada dibawah anak-anak lain yang memiliki tingkat intelegensi normal atau di atas 91.

Anak lambat belajar bukanlah anak-anak yang tidak mampu dilatih dan dididik. Mereka tetap mampu mempelajari apa yang dipelajari oleh anak-anak lain, namun dengan waktu dan metode pembelajaran khusus karena jangkauan pemikiran mereka memang agak lambat. Penyandang lambat belajar mengalami hambatan yang berdampak pada keterlambatan dalam perkembangan psikisnya, yaitu perkembangan fungsi intelektual dan kesulitan lain seperti inilah membuat anak lambat belajar membutuhkan kondisi dan penanganan khusus agar mampu mengejar ketinggalan dibanding dengan anak-anak lainnya.<sup>20</sup>

Beberapa hal yang mengikuti karakteristik anak lambat belajar antara lain:



<sup>20</sup>Alfin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Maxima, 2017), hlm. 163.

Keterangan :

(a.) Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.

Penyandang lambat belajar mengalami kesulitan dalam hal konsentrasi sehingga mereka sulit memahami pelajaran yang diterimanya, terutama di sekolah. Hal ini berdampak pada keengganan mengerjakan tugas dan sulitnya menjawab pertanyaan guru dan berdiskusi dengan teman.

(b.) Mudah lupa karena memang daya ingat yang lemah.

Kelemahan daya ingat menjadi faktor utama yang membuat anak lambat belajar menjadi mudah lupa. Sulit memahami pelajaran yang diterimanya, dan sering tertukar saat harus menghafal. Hal ini membuat prestasi anak lambat belajar kurang maksimal, nilai di sekolah rata-rata dibawah angka 6 atau D.

(c.) Memiliki masalah sosial yang timbul dari kelemahan fungsi intelektualnya.

Dengan kelemahan fungsi intelektual, anak lambat belajar mengalami pula kelemahan dalam bidang bahasa, berhitung, sapa dengan menggambar. Kelemahan ini membuat mereka sulit berkomunikasi dengan anak-anak lain.

#### **g. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah keadaan ketika seorang anak sulit untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan ketrampilan, terutama di sekolah dikarenakan adanya gangguan pada fungsi tubuhnya, baik gangguan secara fisik maupun secara psikis. Kesulitan belajar menyebabkan seorang anak perlu mendapatkan perhatian dan statement khusus agar dapat belajar sebagaimana anak-anak seusianya sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan bisa maksimal sebagai bekal di masa mendatang.

Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar:

(a.) Mengalami kesulitan untuk mengerti pelajaran yang dijelaskan oleh guru di sekolah.

(b.) Nilai akademis yang selalu dibawah, meskipun telah dibantu dengan les privat di rumah.

(c.) Sulit fokus dan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.

(d.) Mengalami perasaan bosan dan malas untuk membaca dan belajar.

(e.) Tidak bisa berkonsentrasi pada pelajaran yang diterima.

(f.) Tidak selalu dialami oleh anak-anak dengan tingkat inteligensi rendah.

(g.) Mengalami kesulitan untuk menuntaskan tugas belajar sesuai dengan kelas dan tingkat usianya.<sup>21</sup>

Jenis-jenis kesulitan belajar:

(1.) Mengalami permasalahan dalam pembelajaran (learning disorder).

Golongan ini bisa dialami oleh mereka yang berkecerdasan sedang dan superior sekalipun. Hal ini disebabkan karena adanya kekacauan dalam belajar dikarenakan adanya perbedaan yang mencolok antara hasil/nilai yang didapatkan dalam pelajaran lain yanpa adanya penejelasan dari orang tua dan pendidik. Setiap anak memang memiliki ciri khas dan keistimewaan masing-masing. Ada anak jenius yang bisa mencapai hasil maksimal dari setiap apa yang dipelajarinya. Namun ada pula anak yang hanya mampu menguasai atau bidang kecerdasan tertentu sehingga mengalami kelemahan dibidang kecerdasan lainnya. Bagi Negara yang mewajibkan kurikulum sekolah reguler, yang harus mempelajari semua pelajaran dengan sama baiknya maka akan menjadi satu kendala tersendiri bagi anak-anak dengan kecerdasan tertentu tersebut. misalnya seorang anak yang mampu dan sukses bidang eksak namun lemah dibidang bahasa, akan mengalami kesulitan belajar apabila dituntut untuk mendapatkan hasil yang sama antara kedua bidang tersebut. alih-alih menjadi optimal justru anak bisa saja mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada buruknya hasil pada kedua bidang tersebut.

(2.) Mengalami ketidakmampuan belajar (Learning Disfunction).

Anak-anak yang termasuk kedalam golongan ini tidak mampu menguasai salah satu mata pelajaran karena kurangnya latihan dan tidak adanya system belajar yang tepat bagi mereka. kesulitan ini timbul pada anak-anak yang sebenarnya mampu secara intelektual, fisik, dan psikis untuk melakukan pembelajaran tetapi karena tidak pernah dilatih maka kemampuan tersebut tidak muncul. Adakalanya seorang anak yang sebenarnya memiliki tingkat intelegensi superior tidak bisa membaca di usia 9 tahun karena memang tidak pernah sekolah dan diajarka huruf-huruf tersebut.

(3.) Golongan di baah kemampuan (Under Achiever)

Anak-anak golongan ini kurang bisa memaksimalkan kemampuannya diakrenakan gangguan pada tumbuh kembang mereka, baik secara fisik maupun psikis. Misalnya, seorang anak yang mengalami trauma terhadap sekolah sehingga tidak bisa belajar dengan baik dan menjadikan hasil yang diraihnya tidak optimal.

---

<sup>21</sup>Alfin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Maxima, 2017), hlm. 149.



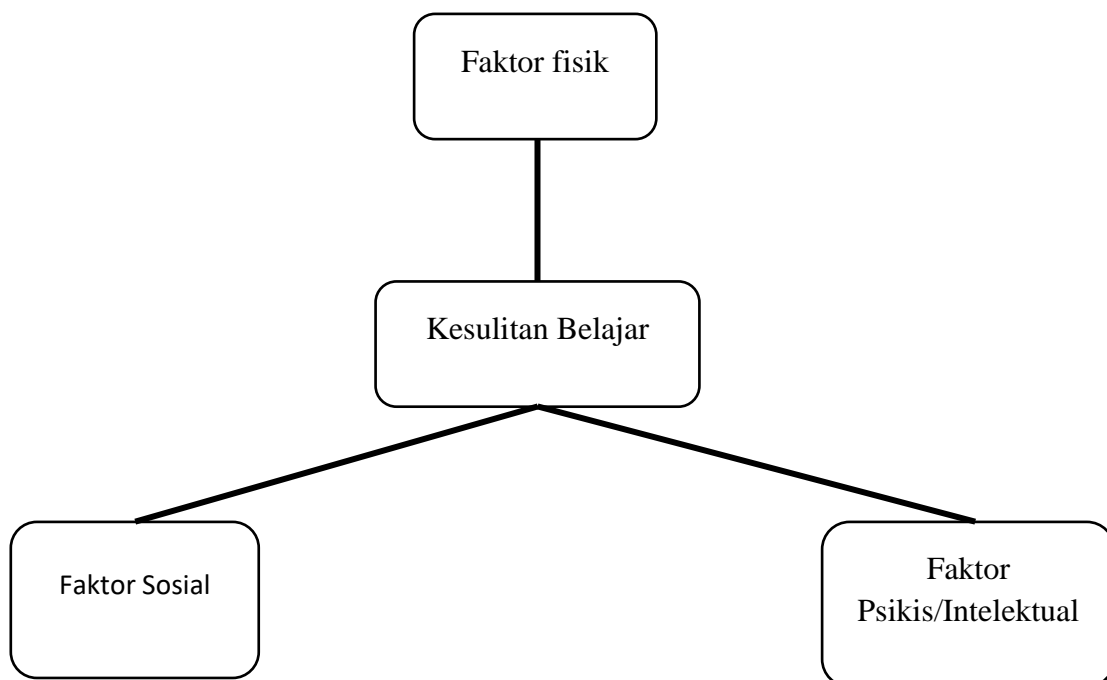
#### (4.)Lambat belajar (Slow Learner)

Merupakan golongan yang memiliki tingkat intelegensi dibawah rata-rata sehingga wajar apabila mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan pendidikan dan latihan yang tekun maka golongan ini bisa meningkatkan kemampuannya sehingga menyamai anak-anak dengan intelegensi normal.

#### (5.)Ketidakmampuan belajar (Learning Disabilities)

Merupakan golongan yang malas dan enggan untuk belajar. Banyak faktor bisa menjadi penyebabnya dan kebanyakan hal ini dialami oleh anak penyandang tunalaras. Anak-anak learning disabilities sulit untuk mendengarkan, memperhatikan, dan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru disekolah maupun orang tua dirumah. Karena keengganan tersebut maka anak-anak golongan ini biasanya sulit untuk mendapatkan nilai yang baik.<sup>22</sup>

Berbagai penyebab kesulitan belajar:



Keterangan:

1. Faktor fisik

---

<sup>22</sup>Alfin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Maxima, 2017), hlm. 150.

Kesulitan belajar bisa dikarenakan adanya gangguan/ketidakmampuan secara fisik sehingga menyebabkan anak sulit untuk dapat menerima dan memahami pelajaran di sekolah ataupun di rumah. Beberapa faktor fisik yang bisa mengakibatkan kesulitan belajar, yaitu:

a. Gangguan persepsi

Gangguan ini biasanya terjadi karena adanya gangguan pada otak, termasuk di antaranya adalah ilusi, halusinasi, dan neurotic. Dengan adanya ilusi yang berbeda dari kenyataan maka sulit bagi anak untuk dapat menerima pelajaran di sekolah, terlebih jika ilusi tersebut dibarengi dengan kecemasan berlebih. Pelajaran sains yang tampak menarik bagi anak lain bisa saja menjadi menakutkan bagi anak dengan gangguan persepsi karena membayangkan berbagai hewan melata yang tengah dipelajari di sekolah misalnya.<sup>23</sup>

b. Gangguan motorik.

Gangguan pada satu atau beberapa anggota tubuh dan gerakan yang dilakukan ini bisa menjadi penghalang lancarnya proses belajar anak. Misalnya anak dengan gangguan motorik ditangan sehingga sulit memegang pensil maka akan mengalami kesulitan belajar dikarenakan sulit untuk menulis.

c. Cedera Otak (Brain Injury)

Trauma atau luka yang terjadi pada otak akibat benturan, kecelakaan, atau hal tertentu menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar.

d. Disfungsi minimal otak.

Adanya beberapa ketidakmampuan yang dialami oleh otak membuat seseorang sulit untuk dapat belajar dan mencapai hasil maksimal.

Ciri khas anak yang mengalami disfungsi minimal otak antara lain:

- 1.) Sulit untuk berkonsentrasi.
- 2.) Sulit mengelola emosi.
- 3.) Tidak fokus sehingga mudah sekali lupa.

---

<sup>23</sup>Alfin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Maxima, 2017), hlm. 151.

- 4.) Adanya gangguan bicara, motoric, membaca, dan berhitung.
- 5.) Kurang adanya keseimbangan, tidak bisa membedakan kanan dan kiri, dan sensorik yang berbeda dengan kenyataan.

e. Disleksia.

Adalah bentuk kesulitan dalam verbal/berbicara yang kemudian beranjak menjadi kesulitan dalam hal menulis dan membaca. Ada dua jenis aphasia, yaitu aphasia sensorik yang sulit memahami perkataan orang lain tetapi dia bisa berkata-kata dan menulis, tetapi mudah untuk memahami perkataan orang lain.<sup>24</sup>

2. Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang banyak memengaruhi pembelajaran anak-anak yang sebenarnya normal fisiknya. Faktor sosial ini bisa datang dari kedua orangtua, keluarga, lingkungan sekitar rumah, sampai dengan lingkungan sekolah. Anak-anak dengan orangtua yang terlalu menuntut nilai sempurna kadangkala justru mengalami kesulitan belajar karena kekhawatiran yang berlebihan jika nilainya buruk. Disekolah pun hal ini sering terjadi, terutama ketika anak berhadapan dengan guru yang suka menjatuhkan mental misalnya mengatakan bodoh saat anak belum memahami materi yang disampaikan atau tidak bisa mengerjakan soal di papan tulis.

3. Faktor Psikis dan Intelektual.

Faktor psikis dan intelektual biasanya dialami oleh anak-anak yang memang memiliki kelemahan secara intelegensi. Dengan tingkat inteligensi di bawah rata-rata, tentu saja mereka sering mengalami kesulitan belajar dan perlu bimbingan khusus untuk dapat mengejar ketertinggalan dari teman-teman lainnya. Selain inteligensi dibawah rata-rata, faktor psikis karena adanya permasalahan keluarga atau permasalahan disekolah juga bisa menjadi pemicu kesulitan belajar bagi anak karena kurangnya konsentrasi ke pelajaran dan lebih sibuk dengan permasalahannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Alfin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Maxima, 2017), hlm. 152.

<sup>25</sup>Alfin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Maxima, 2017), hlm. 153.

## 2. Pendekatan personal

Kata “pendekatan” yang penulis gunakan dalam konteks ini, memiliki makna yang sama dengan kata panduan, yaitu: “pendekatan perkembangan, berdasarkan hubungan dan penyelesaian masalah bagi mendukung perkembangan sosial & emosional anak-anak kecil” (Wittmer & Petersen, 2006, hlm. 308).<sup>26</sup>

Sedangkan kata “Personal” menurut KBBI, personal adalah bersifat perseorangan: *kepribadian kolektif* telah dipecahkan dengan tumbuh dan berkembangnya kepribadian – yang membawa nilai-nilai subjektif.<sup>27</sup>

Memiliki makna pribadi/perseorangan. Sehingga dituliskan dalam buku keuangan Sandra H. Petersen & Donna S. Wittmer, panduan/pendekatan personal (terindividualisasi) merupakan pendekatan yang menggunakan 3 M (menyadari, merenungkan, dan mengaitkan) yang mana menyadari bahwa tiap anak merupakan individual yang unik.<sup>28</sup> Dengan guru menyadari siswa itu memiliki satu keunggulan dari masing-masing siswa.

Merenungkan meliputi menggunakan pengetahuan tentang apa yang dikomunikasikan bayi dan batita melalui perilakunya. Guru juga merenungkan bagaimana ia bisa membantu anak memenuhi kebutuhan sembari mendorong perilaku berbeda. Merenungkan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berhenti sejenak dan memikirkan reaksinya sendiri. Apa pemahaman tentang situasi sudah benar atau ia dipengaruhi oleh faktor lain-nya sejarahnya sendiri, ketegangan dari masalah lain, atau sekadar sedang merasa tidak enak badan.

Menurut Wittmer dan Petersen menganjurkan menggunakan pertanyaan berikut untuk merenungkan :

- 1) Apa yang sedang dialami anak itu? Apa perspektif anak itu terhadap situasi tersebut?
- 2) Apa, kapan, di mana, dan dengan siapa perilaku itu terjadi?
- 3) Apa yang dikomunikasikan anak itu bahwa ia menginginkan atau membutuhkan? Apa tujuan dari perilaku anak itu? Apa makna dari perilaku anak itu?
- 4) Apa yang saya dan keluarganya ingin anak itu lakukan/pelajari/merasakan?

---

<sup>26</sup> Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 79.

<sup>27</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/personal>

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 79-81

Saat guru dan keluarga menjawab pertanyaan tersebut bersama-sama, mereka menemukan pencerahan tentang bagaimana mengaitkan dengan sang anak itu.<sup>29</sup>

Saat guru dan keluarga mengaitkan dengan anak-anak kecil, mereka menggunakan strategi panduan mengaitkan. Strategi ini bersifat terindividualisasi dan responsive terhadap anak, kebutuhan, dan kekuatan unik seorang anak. Strategi panduan mengaitkan mendukung hubungan anak yang sehat dengan semua orang penting dalam hidup mereka, yang fokus pada interaksi prang dewasa – anak yang mendorong kemampuan anak-anak. Selain mengubah interaksi orang dewasa / anak, mereka juga mengubah lingkungan untuk mendukung leberhasilan bayi dan batita dalam hubungan dan pembelajaran. Berikut ini merupakan strategi panduan mengaitkan dalam Wittmer & Petersen.

Strategi panduan mengaitkan

- a) Mendukung hubungan sehat anak-anak dengan semua orang penting dalam hidup mereka :
  - (1) Mendukung hubungan sehat anak-anak dengan keluarga mereka
  - (2) Membangun hubungan yang kuat antara guru pengasuh dan keluarga
  - (3) Membangun hubungan yang kuat, positif, dan saling percaya dengan tiap guru pengasuh dan anak – sebuah hubungan yang benar-benar mengasihi.
  - (4) Gunakan pengasuhan utama dan kesinambungan system pengasuhan untuk mendorong hubungan guru-anak dan dengan rekan sebaya yang berkesinambungan dan aman.
  - (5) Bersenang-senang bersama.
- b) Fokus pada interaksi responsive orang dewasa-anak yang mendorong kemampuan anak-anak. Berempatilah dengan tujuan, perjuangan, dan perasaan bayi dan batita dan tanyakan anak-anak apa yang mereka sedang rasakan atau apa yang anda pikirkan tentang keinginan mereka.
  - (1) Bangun kosakata emosional-akui dan bantu anak-anak mengekspresikan perasaan kuat.

---

<sup>29</sup>Sandra H.Petersen dan Donna S.Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 82.

- (2) Sabar memandu anak-anak menuju mengendalikan luapan dan perilaku mereka.
  - (3) Akui perilaku sebagai komunikasi. Ajari anak-anak ntuk berkomunikasi.
  - (4) Jelaskan, ajarkan, dan tunjukkan ke anak-anak apa yang harus dilakukan ketimbang apa yang tidak boleh dilakukan. Buat pernyataan yang jelas dan positif ke anak-anak.
  - (5) Perhatikan dan beri komentar pada perilaku positif anak-anak.
  - (6) Berikan alasan dan penjelasan singkat untuk membantu anak-anak kecil mulai menginternalkan alasan dibalik peraturan.
  - (7) Berikan batas yang menjaga anak, anak lain, dan materiel tetap aman dan telusuri saat seorang anak menyakiti dirinya sendiri, anak lain, atau materiel.
  - (8) Bantu anak-anak mulai memahami perspektif anak-anak lain.
  - (9) Bantu anak-anak belajar bagaimana menyelesaikan masalah dan merundingkan konflik.
  - (10) Ciptakan ritual dan rutinitas yang penuh kasih yang memenuhi kebutuhan anak-anak individual.
  - (11) Gunakan perpanjangan waktu (waktu positif tambahan dengan guru) dan mengajaran mendalam (bantu anak-anak mempelajari apa yang harus dilakukan) ketimbang setrap (mengisolasi anak-anak) dengan batita dan anak usia dua tahun.
- c) Ciptakan atau ubah lingkungan untuk mendukung hubungan dan pembelajaran anak tergantung kelompok anak-anak :
- (1) Sediakan mainan, materiel, dan peralatan yang memenuhi minat dan kebutuhan anak-anak.
  - (2) Atur lingkungan untuk menciptakan pojok nyaman yang jauh dari stress-jauh dari kebisingan, jauh dari membingungkan, jauh dari berantakan, dengan pencahayaan lebih lembut, dan bersifat privat bagi seorang anak agar bisa beristirahat.
  - (3) Tambahkan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar mengatur diri sendiri-karet gigitan pada saat tumbuh gigi yang bisa dicuci, permadani di lantai, matras dengan penutup bisa dicuci untuk berbaring atau bersandar, dan buaian untuk bersantai.

Saat guru menyadari, merenungkan, dan mengaitkan dengan anak-anak, mereka akan memikirkan strategi panduan lebih responsive untuk mencegah anak-anak merasa kesusahan dan menopang keberhasilan emosional dan sosial anak-anak kecil. Saat guru pengasuh menggunakan strategi tersebut yang fokus pada membangun hubungan anak-anak, bayi dan batita lebih mungkin bisa mengatur dan mengekspresikan perasaan, belajar bagaimana bekerja sama dan merundingkan konflik, dan komunitas pengasuhan anak dan pendidikan.<sup>30</sup>

Teori kepribadian adalah melepas kedok yang melekat pada seseorang, dan mencoba mengerti sifat dan karakter yang sebenarnya. Jadi, ada hasrat ingin mengenai psikis yang sebenarnya dari sesama manusia dalam Kartini Kartono.

Sartain, psikolog Amerika Serikat, mengemukakan bahwa istilah *personality* utamanya menunjukkan suatu organisasi dari sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu dalam Sartain. Dengan demikian, sifat-sifat dan aspek-aspek ini bersifat psikofisik yang menyebabkan individu bertingkah laku seperti apa adanya, dan menunjukkan adanya ciri khas (karakteristik) yang membedakan individu itu dengan individu lain. Termasuk didalamnya adalah sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan cita-cita, pengetahuan dan keterampilan dan sebagainya.<sup>31</sup>

#### **a. Berbicara itu Penting**

Biasakan memberi dorongan terus agar anak berbicara lebih banyak. Hingga ia mau bercakap-cakap dengan teman, guru, dan orang lain. Didalam bercakap-cakap, dia masih tetap memerlukan bimbingan dari guru ataupun orang tua dirumah.

Anak yang mudah berbicara atau bercakap-cakap akan lebih pandai membaca. Kata-kata yang sering dipergunakannya dalam percakapan lebih mudah dibacanya. Anak-anak yang tak mempunyai banyak kesempatan untuk bercakap-cakap akan

---

<sup>30</sup>Sandra H.Petersen dan Donna S.Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 84.

<sup>31</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2017), hlm. 208.

merasa dirinya terasing bila melihat orang lain atau berada di tengah-tengah orang lain.<sup>32</sup>

Gejala ketidakseimbangan tersebut akan terputus-putus. Tidak lancarnya anak berbicara menunjukkan bahwa ia berada dalam keragu-raguan. Oleh karena itu, anak tidak yakin akan kemampuannya sendiri. Ini merupakan gejala yang kurang baik bagi perkembangan jiwa anak.

Oleh sebab itu, hendaknya guru disekolah harus melakukan pendekatan untuk menanggapi si anak. Sebaiknya, dirumah, orang tuanya dan anggota keluarga yang lain harus sering berada di sekitarnya. Dengan begitu, niscaya anak akan senang untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Bila anak mulai sekolah di TK, kesenangan untuk mengobrol biasanya berkembang terus.

Dengan meningkatnya sekolah si anak, maka dia ingin mempunyai teman berbicara. Guru TK biasanya menyadarinya dan memberikan penyaluran-penyaluran, antara lain dengan cara anak menyuruh anak maju ke depan kelas untuk bercerita. Sementara yang lain pada waktu yang bersamaan juga diberi waktu untuk bicara dengan teman-temannya.<sup>33</sup>

#### **b. Peranan Guru Abad 21**

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan 4 pilar belajar yang dianjurkan oleh komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan, yaitu :

- 1) Learning to know
- 2) Learning to do
- 3) Learning to be
- 4) Learning to live together

Jika dicermati ke-empat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya.

---

<sup>32</sup>Danar santi, *Pendidikan anak usia dini antara teori dan praktik* (Jakarta: PT INDEKS,2009), hlm. 55.

<sup>33</sup>Danar santi, *Pendidikan anak usia dini antara teori dan praktik* (Jakarta: PT INDEKS, 2009), hlm. 56.



Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

- a) Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
- b) Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya.
- c) Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan system evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi sebagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.
- d) Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*), dan dari sudut pandang psikologis.<sup>34</sup>

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai :

- (1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan.
- (2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- (3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.
- (4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.
- (5) Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
- (6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.

---

<sup>34</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), hlm. 7.

(7) Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.<sup>35</sup>

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai :

- (a) Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
- (b) Seniman dalam hubungan antar manusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.
- (c) Membentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk atau menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan.
- (d) *Catalyg agent* atau innovator, yaitu guru merupakan orang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik.
- (e) Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), hlm. 8.

<sup>36</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), hlm. 9.

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam mencapai suatu tujuan yang akan diraih maka memerlukan suatu cara atau metode, sehingga sasaran yang akan diraih dapat terlaksana secara signifikan dan baik. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan personal. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>37</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan motivasi belajar anak developnetal delays dengan pendekatan personal (studi kasus) Ra Bi’rul Ulum Sidoarjo” maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus.

Pendekatan ini digunakan peneliti dalam penelitiannya karena data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, observasi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

---

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 26.

<sup>38</sup> Lexy J Moleng, *op.cit.*, hlm. 6.

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Sehubungan dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan karena peneliti sebagai alat pengumpul data utama, yang dimana peneliti mengumpulkan data dari wawancara kepada guru-guru dan kepala sekolah di RA BI'RUL ULUM Kabupaten Sidoarjo. Pada dasarnya kehadiran peneliti selain sebagai instrument, juga menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Selain itu juga kehadiran peneliti dapat mengetahui kenyataan yang ada di lapangan melalui hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti hadir untuk menemukan sesuatu yang disinggung dalam masalah penelitiannya, dengan terus menggali informasi dari data-data hasil observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di RA Bi'ruL – Ulum yang terletak di jl. Kh Sulaiman no 39 Gemurung Gedangan Sidoarjo Jawa timur.

## **4. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data digunakan sebagai pendukung dalam menguatkan suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data merupakan suatu hasil yang didapatkan peneliti atau catatan peneliti yang berupa fakta-fakta yang ada di lapangan yang dapat dijadikan peneliti sebagai bahan untuk menyusun informasi dalam pembuatan proposal ini.

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifacts. Data penelitian kualitatif biasanta berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan

berupa angka hitung-hitungan.<sup>39</sup> Data yang diperoleh dari wawancara dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam suara atau video merupakan sumber data utama.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata yang digali dari para informasi dan juga dokumen yang tertulis maupun rekaman suara atau video saat penelitian. Adapun jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang terpercaya dan data yang diperoleh dari informasi secara langsung dari sumbernya serta dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang sebagaimana pertanyaannya sudah dirangkum dalam rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Data primer ini lebih menitik beratkan sumber data berasal dari manusia yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang apa yang diteliti oleh peneliti di RA BI'RUL ULUM Kabupaten Sidoarjo. Adapun sumber data yang diperoleh dari data primer ini yaitu sumber data dari guru-guru, staf, dan kepala sekolah yang ada di RA BI'RUL ULUM Kabupaten Sidoarjo. Serta dari dokumen-dokumen seperti program kerja sekolah, jadwal, kegiatan yang ada di sekolah tersebut, tugas-tugas guru dalam mengajar. Data primer ini juga dapat diperoleh dari sumber data tempat seperti sarana prasarana sekolah, ruangan yang ada di sekolah, serta keadaan lokasi penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, buku harian, penilaian dan lain sebagainya. Misalnya:

- 1) Sejarah berdirinya RA BI'RUL ULUM
- 2) Visi, Misi dan Tujuan RA BI'RUL ULUM
- 3) Absensi ataupun data-data di RA BI'RUL ULUM

---

<sup>39</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 108.

#### 4) Struktur organisasi RA BI'RUL ULUM

Dengan adanya data primer dan data sekunder tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk mendeskripsikan penelitian yang dilakukan peneliti di RA BI'RUL ULUM Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya setiap hasil wawancara, setiap kata-kata perilaku yang di amati oleh peneliti merupakan sumber data.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data diperoleh dengan berbagai macam cara seperti wawancara, obesrvasi, dokumentasi. Dalam penelitian yang dilakukan di RA BI'RUL ULUM Kabupaten Sidoarjo ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data selama berlangsungnya proses penelitian. Adapun cara yang digunakan antaranya sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu dalam pengumpulan data. Observasi berarti peneliti melihat dan mendengar apa yang dilakukan dan di katakana atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topic penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian.<sup>40</sup> Data yang diobesrvasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi juga berarti peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi di RA BI'RUL ULUM Kabupaten Sidoarjo secara mendalam tentang penggunaan pendekatan personal untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan proses belajar mengajar dikelas.
- 2) Sarana prasarana yang mendukung peningkatan motivasi belajar anak.

---

<sup>40</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm. 74.

<sup>41</sup> J. R. Raco, *op. cit.*, hlm. 112.

- 3) Serta mengamati kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar anak di RA BI'RUL ULUM Kabupaten Sidoarjo.

b. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak bisa mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realitas. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti.<sup>42</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dalam hal ini bentuk dokumentasi berupa foto, video, kaset, catatan tertulis dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini untuk lebih memperlengkap dan menyempurnakan data dari teknik pengumpulan dan observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi ini data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Foto-foto yang terkait dengan kegiatan guru melakukan pendekatan personal pada anak.
- 2) Foto-foto ketika anak menanggapi pendekatan guru.
- 3) Rekaman wawancara saat berlangsungnya proses penelitian dengan informasi penerapan pendekatan personal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mengalami pertumbuhan yang tidak sesuai usia (keterlambatan).

---

<sup>42</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang cukup penting dalam proses keseluruhan penelitian didalam mengolah data. Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.<sup>43</sup>

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup> Miles and Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data. Display data, dan verifikasi data.

### a. Reduksi data

Menurut Sugiyon mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Display data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>45</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di

---

<sup>43</sup> J.R. Raco, *op. cit.*, hlm. 121.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung : ALFABETA, 2017) Hlm. 91.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung : ALFABETA, 2017) Hlm. 95.



lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikembangkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya analisis data sangat diperlukan dalam mengolah data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat proses penelitian di kumpulkan dan diorganisasikan mulai dari catatan lapangan, foto, video, audio, atau rekaman, maupun dokumen-dokumen yang mendukung penelitian kemudian data-data yang sudah terkumpul tersebut diurutkan dan dikelompokkan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data-data yang sudah terkumpul dicek kembali kelengkapannya.
- 2) Mengurutkan data-data yang sudah terkumpul tersebut dan kemudian mengelompokkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 3) Kemudian yang terakhir mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang sudah terkumpul tersebut yang dibuat menjadi suatu deskripsi tentang penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami pertumbuhan tidak sesuai dengan usia (keterlambatan).

## 7. Prosedur Penelitian

No.	Waktu penelitian	Keterangan
1.	Agustus 2018	Pengajuan Judul
2.	Oktober 2019	Penyusunan Proposal
3.	April – Juli 2020	Pelaksanaan Penelitian
4.	Februari 2020	Pelaksanaan Seminar Proposal
5.	September 2020	Pelaksanaan Sidang

**Tabel 3.1 Prosedur Penelitian**

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Dalam pembahasan di BAB ini akan dijelaskan mengenai paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh penelitian di RA Bi'rul – Ulum Sidoarjo, termasuk profil sekolah dan apa saja yang didapatkanketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana menangani anak developmental delays dengan pendekatan personal. Berikut adalah latar belakang lokasi penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh.

##### **1. Lokasi dan Berdirinya RA Bi'rul – Ulum**

RA Bi'rul - Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di jalan KH. Sulaiman no 39 Rt/Rw 01/02 Gemurung Gedangan Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Keberadaan lembaga ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Bi'rul – Ulum dan Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

Sejarah dari keberadaan lembaga RA Bi'rul – Ulum berdiri sejak tahun 1974. Pendirian RA Bi'rul – Ulum dipelopori oleh Bapak Kh. Sulaiman (sebagai penasehat yayasan), Bapak H. Suhadak (sebagai ketua yayasan), Ibu Hj. Shofiyah dan Ibu Hj. Sa'diyah (sebagai seksi pendidikan), Ibu Hj. Maslachah dan Ibu Zulaikhah (sebagai pendidik pertama pada lembaga RA Bi'rul – Ulum).

Pada awal berdirinya RA Bi'rul – Ulum mempunyai gedung sekolah dengan 2 kelas serta 60 anak kelompok A dan 2 guru. Sekarang sudah berkembang menjadi 4 kelas, satu kantor dan satu tata usaha. Dan siswanya menjadi 65 anak karena sudah banyak sekolah yang berdiri dalam wilayah tersebut.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi RA Birul - Ulum

Terbentuknya pribadi yang utuh berkarakter mandiri, cerdas dan kreatif

Misi RA Bi'ru' - Ulum

1. Mempersiapkan anak menjadi yang cerdas dan terampil
2. Mengembangkan pembelajaran menyenangkan dalam optimalisasi potensi anak
3. Mendukung pembelajaran ke arah kemandirian anak melalui pembentukan karakter.

Tujuan RA Bi'ru' – Ulum

1. Memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
2. terbiasa hidup rukun, damai, harmonis, dan toleransi
3. terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi dan bersih
4. memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi
5. memiliki kreativitas yang tinggi melalui pengembangan bakat dan minat peserta didik
6. memiliki wawasan yang luas melalui pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

## **3. Struktur Lembaga**

- 1) Ketua Yayasan : H. Suhadak
- 2) Kepala Sekolah : Hj. Maslachah
- 3) Bendahara : Purwati Ningseh S.Pdi
- 4) Tata Usaha : Anisa Putri
- 5) Guru Kelas A1 : Purwati Ningseh S.Pdi
- 6) Guru Kelas A2 : Fitriyah Hanim S.Pdi

7) Guru Kelas B1 : Fatimatuz Zuhroh

8) Guru Kelas B2 : Achmad Jaelani

9) Staf Keamanan : Sujono

#### **4. Sarana Prasarana**

1) Bangunan

a) Kantor

b) Ruang Kelas

c) Kamar Mandi

d) Tata Usaha

e) Halaman Bermain

f) Perpustakaan

2) Inventaris Ruang

a) Kantor

b) Ruang Kelas

- Ruang Kelas A1 dan A2
- Ruang Kelas B1 dan B2

c) Kamar Mandi

- 1 buah gayung air
- 1 buah tempat sabun
- 1 buah gantungan baju

#### d) Tata Usaha

- 1 buah meja
  - 3 buah lemari etalase
  - 1 buah panci
  - 1 buah laptop
  - 1 buah printer
  - 1 buah meja
  - 1 buah kursi
- e) Halaman Sekolah

### 5. Jumlah Siswa

Pada RA Bi'ru'ul Ulum Sidoarjo, terdapat enam puluh lima (65) siswa yang terbagi menjadi dua (2) tingkatan kelas yaitu kelompok A dan kelompok B dengan pembagian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A1	16
2	A2	13
3	B1	18
4	B2	18

**Tabel 4.1 Jumlah siswa di RA Bi'ru'ul – Ulum**

### 6. Kegiatan

Dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek anak usia dini, RA Bi'ru'ul – Ulum Sidoarjo mengadakan beberapa kegiatan diantaranya harian, mingguan, bulanan, setiap semester dan juga kegiatan berkala.

Adapun kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

No	Harian	Mingguan	Bulanan	Semester	Berkala
1	Membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)	Upacara bendera (setiap hari senin)	Pemberian gizi tambahan	Outbond	Pentas seni
2	Senam pagi	Memeriksa gigi dan kuku	Kegiatan puncak tema	Peragaan manasik haji	Suntik imunisasi
3	Berdoa			Gebyar muharram	
4	Bernyanyi			Santunan	
5	Bercerita			Pondok Ramadhan	
6	Cuci tangan				
7	Makan bekal				
8	Membuang sampah pada tempatnya				
9	Toilet training				
10	Praktek wudhu dan sholat	Istighosah			

**Tabel 4.2 kegiatan pembelajaran**

## **7. Kurikulum di RA B'rul – Ulum**

RA Bi'ru' – Ulum mengikuti PERMENDIKBUD yang disebut kurikulum 2013 sebagai mengacu standar nasional PAUD. Di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) No. 146 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah Kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD.

Artinya kurikulum di tingkat satuan pendidikan termasuk satuan Raudhatul Athfal dapat diperkaya dengan menambahkan keunggulan local kekhasan lembaga/mengadopsi kurikulum dari Negara lain sehingga sangat

memungkinkan adanya keragaman dalam kurikulum operasional yang di kembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Berikut kutipan wawancara dengan Ustadzah Maslachah selaku kepala sekolah RA Bi’rul – Ulum Sidoarjo, menyatakan bahwa :

“RA Bi’rul – Ulum menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tingkat satuan PAUD RA Bi’rul – Ulum Sidoarjo disusun oleh Tim pengembangan lembaga yang terdiri dari Kepala sekolah, Yayasan dan Tim Guru dengan bimbingan dan pengawas pendidikan agama islam. Kurikulum RA Bi’rul – Ulum disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum RA Bi’rul – Ulum juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan seluruh kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap.”

Hasil Penelitian Dari ungkapan informan diatas bahwa kurikulum bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar, yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap berikutnya. Berikut program pengembangan dan muatan pembelajaran kurikulum RA Bi’rul – Ulum:

Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum Kognitif RA Bi’rul –  
Ulum

Program Pengembangan	Kompetensi yang di capai	Materi Pembelajaran
Kognitif	1.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan eksplorasi</li> <li>• Cara bertanya</li> <li>• Cara mendapatkan jawaban</li> </ul>

	<p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang kreatif</li> <li>• Membiasakan kerja secara kreatif</li> </ul>
	<p>1.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan perilaku kreatif</p> <p>1.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara mengenali masalah</li> <li>• cara mengetahui penyebab masalah</li> <li>• cara mengatasi masalah</li> <li>• menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasinya.</li> </ul>
	<p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang)</li> <li>• bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung), ukuran (panjang-pendek, besar kecil, berat-ringan, sebentar, sebentar-lama), bilangan (satuan, puluhan)</li> <li>• tekstur (kasar, halus, keras, lunak)</li> <li>• suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah)</li> <li>• pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna ukuran-bentuk)</li> <li>• membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari-kurang dari”, “paling atau ter)</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengurutkan benda berdasarkan seiasi (kecil-sedang-besar-paling besar)</li> <li>• pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan ukuran warna, bentuk, ukuran, bunyi, warna, fungsi, sumber, dll</li> <li>• mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan</li> <li>• hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok</li> <li>• lambang bilangan</li> <li>• mencocokkan</li> </ul>
	<p>1.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst)</li> <li>• teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst)</li> <li>• lingkungan geografis (perdesaan/pantai/pegunungan/kota)</li> <li>• kegiatan orang-orang (saat pagi, sore hari, dst), pekerjaan (petani, buruh, guru, dll)</li> <li>• budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal (dst)</li> <li>• berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu, dan sekarang).</li> <li>• Lambang Negara</li> </ul>
	<p>1.6 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dip.</p> <p>1.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, didalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hewan misalnya: jenis (nama, ciri-ciri bentuk)</li> <li>• Kelompok hewan berdasarkan makanan (hervivora, omnivora, karnivora)</li> <li>• Kelompok hewan berdasarakan manfaat (hewan ternak/peliharaan/buas)</li> <li>• Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat, air,perdu/batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan)</li> <li>• Macam bentuk dan warna daun dan bermacam akar)</li> <li>• Berkembab biak (biji/stek/cangkok/beranak/ membelah diri/daun)</li> <li>• Cara merawat tanman</li> <li>• Gejala alam (angin, hujan, cuaca, sinag-malam,</li> </ul>

		<p>mendung, siklus air,dst.)tanah,batu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebab akibat kejaiian, dst</li> </ul>
	<p>1.7 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga) peralatan bermain, peralatan pertukangan, dip</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan pertukangan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama benda</li> <li>• bagian-bagian benda</li> <li>• fungsi</li> <li>• cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.</li> </ul>

**Tabel 4.3 Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum Kognitif**

Sedangkan karakteristik kurikulum RA Bi’rul – Ulum mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: akhlakul karimah, percaya diri, jujur, kreativitas, mandiri, dll. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD RA Bi’rul – Ulum . Berikut kutipan wawancara dengan ustazah Purwati Ningseh selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran di RA Bi’rul – Ulum , menyatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum yang di terapkan di RA Bi’rul – Ulum mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antaranya berakhlakul karimah, percaya diri, suka menolong, jujur, kreatif, mandiri, dan lain sebagainya. Nah penerapan 9 pilar itu dilakukan setiap hari oleh wali kelas masing-masing. Tak hanya membacakan buku pilar, sebagai wali kelas yang menjadi panutan memberikan contoh yang baik kepada anak.”<sup>46</sup>

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan ustazah kelas A1 tentang kurikulum sekolah RA Bi’rul – Ulum, pada tanggal 28 April 2020



**Gambar 4.1 foto Guru bersama murid**

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Menjawab Masalah Penelitian

##### 1. Developmental Delays (Perkembangan Terlambat)

Perkembangan terlambat adalah ketertinggalan secara signifikan yang dialami anak usia dini pada setiap aspek perkembangannya, seperti agama & moral, fisik motoric, bahasa, kognitif, sosial emosional ataupun seni. Dalam hal ini, saya memilih untuk meneliti tentang perkembangan bahasa, kasus yang dialami dua siswa RA Bi'ru'ul – Ulum Gedangan Sidoarjo mengenai Developmental Delays dalam perkembangan bahasa adalah : kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan, suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak menggemum maupun membeo sampai akhirnya bisa berbicara dengan jelas dan lancar. Namun seorang siswa dengan development delays akan tertunda dalam mencapai satu atau lebih perkembangan kemampuannya, bila dibandingkan dengan anak normal seusianya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan keterlambatan berbicara dua siswa yang berinisial MA dan KI, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni MA karena faktor lingkungan dan KI faktor gizi yang kurang terpenuhi. Faktor lingkungan oleh MA yang dimaksud peneliti adalah karena siswa MA dalam kesehariannya tidak selalu bersama orang tua, dalam artian anak itu dititipkan ke orang lain pada saat kedua orang tuanya bekerja, jadi MA jarang sekali diajak berkomunikasi secara intens atau sekadar bercanda karena mungkin kedua orang tua nya kelelahan se usai bekerja dan waktu libur nya hanya hari minggu. Sedangkan pada siswa KI yang dipengaruhi oleh faktor gizi oleh peneliti adalah makanan yang diberikan oleh orang tua seringkali makanan siap saji seperti mie instan, nugget, sosis dan sebagainya yang menyebabkan KI sulit mengungkapkan apa yang ia inginkan atau katakan sehingga menjadikan siswa pendiam dan tidak banyak bicara.

Kedua faktor di atas tersebut tentu saja menjadikan siswa dikelas seringkali tidak bisa bahkan takut untuk memulai pembicaraan dengan teman sebaya dan guru, bahkan saat kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung MA dan KI sangat berbeda dengan teman-temannya yang lain, perbedaannya adalah saat siswa siswa yang lain sedang semangat menanggapi yang dijelaskan oleh bu guru, mereka tidak merespon.

Hal tersebut menjadikan dua siswa tersebut mengalami keterlambatan sehingga membuat saya melakukan penelitian terhadap mereka dengan menggunakan teknik pendekatan personal. Pendekatan personal tersebut dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada diri kedua siswa MA dan KI tersebut. menjadikan siswa lebih berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan dapat mengikuti ketertinggalan seperti teman seusianya. Sehingga siswa lebih mudah untuk belajar dan memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

## **2. Pendekatan Personal**

Memiliki makna pribadi/perorangan. Sehingga dituliskan dalam buku Sandra H. Petersen & Donna S. Wittmer, panduan/pendekatan personal (terindividualisasi) merupakan pendekatan yang menggunakan 3 M (menyadari, merenungkan, dan mengaitkan). Dalam hal ini, peneliti akan menjabarkan tentang 3M, diantaranya:

- a. Menyadari, Guru mempelajari setiap karakter atau kemampuan setiap siswa nya, karena didalam setiap diri siswa terdapat kepribadian yang unik.
- b. Merenungkan, Guru memahami faktor & penyebab kepribadian yang terjadi pada setiap siswa.
- c. Mengaitkan, Guru mempelajari cara/ teknik yang digunakan untuk mengatasi yang di alami oleh siswa.

## **B. Menafsirkan Temuan Penelitian**

Menurut pemahaman peneliti pendekatan personal merupakan pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami *Developmental Delay*. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk guru melakukan motivasi belajar kepada siswa-siswa nya terutama yang mengalami keterlambatan belajar. Secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan, dan menjaga sebuah perilaku. Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijagamenurut Printich & Schunk dalam Wahyuni. secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan, dan menjaga sebuah perilaku. Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijagamenurut Printich & Schunk dalam Wahyuni, untuk mengetahui motivasi belajar

apa yang digunakan guru terhadap siswa. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas MA dan KI. Berikut tabel dibawah ini :<sup>47</sup>

<b>Peneliti</b>	<b>Guru kelas</b>
Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu, saya disini ingin melakukan wawancara mengenai penelitian saya	Waalaikum salam mbak, silahkan. Kita mulai dari pertanyaan apa
Disini saya menggunakan judul skripsi "menanganan anak developmental delays dengan pendekatan personal". Seperti yang ibu ceritakan disini ada dua siswa MA dan KI yang mengalami keterlambatan belajar. Apakah dalam mengatasinya ibu menggunakan pendekatan personal?	Iya mbak memang benar, dua siswa tersebut mengalami keterlambatan belajar jika dibandingkan dengan teman yang lain. Dan benar pula saya menggunakan pendekatan personal untuk mengatasinya.
Pendekatan personal yang seperti apa bu?	Jadi begini, kan saya sudah mengenal dan memahami sekali MA dan KI. Hal itu mempermudah saya untuk mencoba beberapa cara untuk mengatasi permasalahannya.
Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	Yang saya lakukan yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada mereka, dengan mengakrabkan diri saya terlebih dahulu dengan mereka. Tapi tetap saja tidak semudah itu. Karena mereka tetap saja sulit untuk diajak berkomunikasi atau berinteraksi.
Lalu kelanjutannya bu?	Saya tetap mencari cara lain untuk mengetahui lebih dalam tentang kehidupan MA dan KI ketika dirumah. Dengan mewawancarai orang tuanya. Ketika saya sudah mengetahui faktor & penyebabnya. Saya mulai menentukan metode yang akan saya gunakan.
Metode apa bu kalau boleh tau?	Metode Tanya jawab. Jadi karena saya sudah sering berbicara dengan mereka.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan ustazah kelas A1 tentang perkembangan siswa Developmental Delays sekolah RA Bi'ru' – Ulum, pada tanggal 15 Mei 2020

	Mereka pun juga mulai berani bicara dan mengungkapkan apa yang diinginkan. Sampai akhirnya metode yang saya gunakan ternyata akhirnya
--	---

**Tabel 5.1 wawancara bersama guru kelas**

Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara di atas, pentingnya mengenal dan memahami kepribadian peserta didik, karena setiap siswa pasti memiliki keunikan masing masing. Tugas guru yakni mengembangkan kemampuan siswanya & menangani setiap hambatan siswa yang menyebabkan keterlambatan belajar dengan berbagai cara dan metode sampai pada akhirnya siswa tersebut dapat belajar dengan baik dan lancar seperti teman teman yang lain. Dengan begitu guru dapat disebut sebagai guru yang professional.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Developmental delays (kesulitan komunikasi) disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah gizi yang kurang terpenuhi. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya komunikasi yang baik dengan anggota keluarga dan sedikitnya kosa kata yang dikuasai siswa.
2. Penanganan yang digunakan dalam mengatasi developmental delays (kesulitan komunikasi) ialah pendekatan personal berupa tanya jawab. Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa yang mengalami keterlambatan, sampai akhirnya siswa tersebut sudah tidak lagi mengalami kesulitan berbicara.

#### **B. Saran**

Penerapan metode pendekatan personal ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan siswa yang mengalami Developmental Delays agar sama dengan teman-teman sebayanya di RA Bi'ru' – Ulum Sidoarjo. Ada beberapa saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru  
Dalam penerapan metode pendekatan personal ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Sehingga, dalam penerapan metode pendekatan personal ini siswa diusahakan lebih aktif lagi dalam merespon maupun tanya jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan guru memberi penjelasan yang lebih menarik.
2. Bagi siswa  
Dari hasil yang didapatkan bahwa ada perbedaan antara penerapan metode pendekatan personal dan sebelumnya yang tidak ada penerapan metode tersebut, maka dari itu pendekatan ini perlu diterapkan dalam menangani siswa Developmental Delays.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Penerapan pendekatan personal perlu untuk dikembangkan kembali dengan menggunakan materi atau teknik yang lain, hendaknya peneliti berikutnya lebih

mampu melaksanakan penelitian secara lebih baik dan mendesain pembelajaran yang lebih menarik.

## Daftar Pustaka

- Alfin Murtie. 2017. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* Jogjakarta: Maxima.
- Danar santi. 2009. *Pendidikan anak usia dini antara teori dan praktik* Jakarta: PT INDEKS.
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21* Yogyakarta : Gava Media.
- Esa Nur Wahyuni. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran* Malang : UIN-Malang Press.
- Giono. 2014. *Bimbingan konseling* Surabaya : Ar-ruz Media.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,
- Hamzah B. Uno. 2014. *Teori motivasi dan pengukurannya* Jakarta : PT Bumi Aksara.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/personal> di akses 15 januari 2020.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: PT Grasindo.
- Kenneth W. Merrell, Melissa Lea Holland. 1997. *Social-Emotional Behavior of Preschool-Age Children with and without Developmental Delays*. Jurnal PERGAMON, USA. No. 6. Pp.393-405.
- Lexy J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maimunah hasan. 2009. *Pendidikan anak usia dini* Jogjakarta: DIVA Press.
- M. J. Langeveld. 2010. *Beknopte Teoristische Paedagogiek* Terjemahan I. P. *Simanjuntak* Jakarta: Nasco.
- Prayitno dan Amti. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sandra H.Petersen dan Donna S.Wittmer. 2012. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siti Rahayu. 2014. *Psikologi Perkembangan* Jogja: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : ALFABETA.


## **Daftar Lampiran**

1. Surat Izin Penelitian
2. Lampiran Bukti Konsultasi
3. Lampiran Dokumen foto
4. Lampiran Biodata Penulis

# LAMPIRAN – LAMPIRAN

## Lampiran I

### Surat Izin Penelitian

  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1192/U.n.03.1/TL.00.1/07/2020 08 Juli 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala RA Bi'ru'ul Ulum  
di  
Sidoarjo

*Assalamu'alaikum W.r. W.b.*


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dini Maziyah Nur Khasana  
NIM : 15160038  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Penanganan Anak Developmental Delays dengan Pendekatan Personal (Studi Kasus di RA Bi'ru'ul - Ulum Sidoarjo)  
Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W.r. W.b.*

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

## Lampiran II

### Bukti Konsultasi


6/18/2020 [file:///C:/Users/ronni\\_jamal\\_caeibngas\\_lugas\\_ahh/pt/2005629c609f10d6b7d83266434613](http://file:///C:/Users/ronni_jamal_caeibngas_lugas_ahh/pt/2005629c609f10d6b7d83266434613)

3. Runtas kerja lengkap	
1. 1825-07-26	Dr. BENEFITAHUL MUDA, M.Ag
Konsultasi/Atensi/Opinion Assalamu alaikum wa'ala 1. sudah pernah konsultasi 2. sudah mendapat email lengkap 3. wa: sudah	
20/08/2020	Sedih Dibarekka

Tidak dapat  
USDA merupakan unit BA/Asi/Teori/Desafis!

Dasar Penomoran 2

Pleno : 16 Agustus 2020  
Gubernur Pengantar 1

  
Dr. BENEFITAHUL MUDA, M.Ag

Sdika / Kipri

[file:///C:/Users/ronni\\_jamal\\_caeibngas\\_lugas\\_ahh/pt/2005629c609f10d6b7d83266434613](http://file:///C:/Users/ronni_jamal_caeibngas_lugas_ahh/pt/2005629c609f10d6b7d83266434613) 95

### Lampiran III



Dokumentasi

peneliti bersama siswa dan guru kelas



Guru kelas bersama para siswa





Guru bersama siswa melakukan kegiatan di luar kelas



Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran cooking class





Segenap dewan guru

## Lampiran IV

### Biodata mahasiswa



Nama : Dining Maziyah Nur Khasana  
NIM : 15160038  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 November 1996  
Fak/Jur/Prog.Studi : FITK/PIAUD  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Jl Kh. Sulaiman RT/RW 01/02 Gemurung Gedangan Sidoarjo  
No. Telp : 083831666228  
Alamat *Email* : Maziyahdining@gmail.com